

Evaluasi Penerapan Teknologi Keuangan (FINTECH) dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Koperasi Dan Manfaatnya bagi Anggota

Endang Wahyuningsih¹, Nurul Siti Sobariah²

Universitas Koperasi Indonesia^{1,2}

en_wahyuningsih@ikopin.ac.id nurulsitisobariah@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 25 November 2025

Disetujui 20 Januari 2026

Diterbitkan 02 Februari 2026

Keywords: *Fintech, Cooperative, Financial Management, Savings and Loans, Digital Transformation*

ABSTRACT

The adoption of financial technology (fintech) has become a strategic approach for cooperatives to improve financial management effectiveness and enhance member services in the digital era. This study aims to evaluate the implementation of fintech in the Savings and Loan Unit of the Primkoppol Satbrimob Polda West Java Cooperative, assess its contribution to financial management and performance, and identify the benefits and challenges for members. The research employed a case study design with a descriptive quantitative approach. Data were collected through questionnaires and field observations, and the analysis was conducted to objectively assess the effectiveness of fintech implementation. The findings indicate that fintech adoption significantly improves transaction efficiency, enhances transparency in financial management, and increases accessibility to savings and loan services for members. Furthermore, digital financial systems support more accurate financial decision-making and improve member satisfaction. However, challenges remain, particularly related to limited digital literacy among some members and suboptimal technological infrastructure. The study concludes that fintech plays a significant role in strengthening cooperative financial management, with implications emphasizing the need to enhance digital literacy, improve human resource competencies, and develop robust digital security systems to ensure sustainable digital transformation within the cooperative sector.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor keuangan, termasuk pada lembaga keuangan mikro seperti koperasi (Wahyuningsih, Endang.2023). Digitalisasi melalui teknologi keuangan (fintech) dipandang sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas layanan keuangan koperasi di tengah meningkatnya kebutuhan anggota terhadap layanan yang cepat dan akurat (Dasuki, 2021). Peningkatan penetrasi internet di Indonesia memperkuat urgensi adopsi teknologi digital dalam pengelolaan koperasi, sehingga digitalisasi tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi kebutuhan kelembagaan yang mendesak. Perubahan lingkungan teknologi menuntut koperasi untuk beradaptasi agar mampu mempertahankan relevansi dan meningkatkan kualitas layanan bagi para pemangku kepentingan.

Dalam konteks tersebut, Endang Wahyuningsih menegaskan bahwa koperasi harus menyesuaikan seluruh aktivitas usahanya dengan sistem digital guna meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan

kualitas pelayanan kepada anggota. Penerapan fintech diyakini mampu mendukung pencatatan keuangan yang lebih akurat, mempercepat transaksi, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi (Kang et al., 2022). Namun, adopsi teknologi juga menghadirkan tantangan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia, literasi digital anggota, dan infrastruktur teknologi yang belum sepenuhnya optimal.

Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jawa Barat merupakan salah satu koperasi yang telah mengimplementasikan fintech dalam Unit Usaha Simpan Pinjam sebagai bagian dari upaya transformasi digital sejak tahun 2021. Sebelum digitalisasi, pengelolaan keuangan dilakukan secara manual sehingga menimbulkan keterbatasan dalam kecepatan layanan, akurasi data, dan transparansi informasi bagi anggota. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penelitian mengenai bagaimana penerapan fintech dilakukan, sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kinerja dan pengelolaan keuangan koperasi, serta manfaat yang dirasakan oleh anggota.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan teknologi keuangan pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jawa Barat, menganalisis kontribusinya terhadap kinerja dan pengelolaan keuangan koperasi, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan implementasinya. Secara akademik, penelitian ini relevan dalam bidang manajemen keuangan dan perkoperasian karena memperkaya kajian fintech pada sektor koperasi yang masih relatif terbatas, sekaligus memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model transformasi digital koperasi yang berkelanjutan.

Selain sebagai alat modernisasi operasional, fintech dalam konteks koperasi perlu dipahami sebagai fenomena perubahan institusional yang perlu perhatian khusus. (Elya Dasuki & Khairil Bustaman, 2024) Digitalisasi sistem simpan pinjam tidak hanya memengaruhi efisiensi teknis, tetapi juga membentuk ulang pola hubungan antara koperasi dan anggota, khususnya dalam aspek kepercayaan, kontrol, dan legitimasi kelembagaan (Ribas et al., 2022). Perspektif ini menempatkan fintech sebagai bagian dari proses institusionalisasi praktik keuangan digital di lingkungan koperasi yang memiliki karakter kolektif dan demokratis.

Lebih lanjut, penerapan fintech pada koperasi berbeda secara mendasar dengan lembaga keuangan komersial. Koperasi tidak semata mengejar profitabilitas, melainkan keberlanjutan layanan dan kesejahteraan anggota (Fahriani & Zubaidah, 2023). Oleh karena itu, evaluasi keberhasilan fintech pada koperasi tidak cukup diukur dari kecepatan transaksi atau efisiensi biaya, tetapi juga dari kemampuannya menjaga prinsip keterbukaan, keadilan, dan partisipasi anggota. Dimensi ini masih relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian fintech yang dominan berfokus pada sektor perbankan dan perusahaan teknologi finansial.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi strategis dalam literatur perkoperasian, karena mengkaji fintech tidak hanya sebagai inovasi teknologi, tetapi sebagai mekanisme adaptasi kelembagaan koperasi terhadap perubahan lingkungan digital. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana koperasi dapat mengintegrasikan teknologi tanpa mengikis identitas dan nilai dasar perkoperasian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus deskriptif untuk memperoleh gambaran empiris mengenai penerapan teknologi keuangan (fintech) dalam pengelolaan keuangan koperasi (Turmono, 2019). Objek penelitian adalah Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jawa Barat, yang telah mengimplementasikan sistem

fintech dalam operasional keuangannya. Subjek penelitian meliputi pengurus koperasi dan anggota yang aktif menggunakan layanan simpan pinjam berbasis digital, dengan kriteria responden memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan sistem fintech koperasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada anggota koperasi untuk mengukur persepsi, manfaat, dan efektivitas penerapan fintech, serta observasi langsung terhadap proses pengelolaan keuangan dan penggunaan sistem digital di lingkungan koperasi. Selain itu, data pendukung diperoleh dari dokumentasi internal koperasi, seperti laporan keuangan dan data operasional, guna memperkuat hasil penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan mengolah hasil kuesioner ke dalam bentuk persentase dan interpretasi statistik sederhana untuk menggambarkan tingkat penerapan, manfaat, dan kontribusi fintech terhadap pengelolaan keuangan koperasi. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan teknologi keuangan serta mengidentifikasi aspek yang perlu dioptimalkan dalam mendukung transformasi digital koperasi secara berkelanjutan.

Untuk menjaga objektivitas dan konsistensi data, proses pengumpulan dan analisis dilakukan secara bertahap dan sistematis. Penyebaran kuesioner didahului dengan penjelasan tujuan penelitian kepada responden guna meminimalkan bias pemahaman terhadap instrumen. Selain itu, observasi lapangan difokuskan pada alur kerja sistem fintech dan interaksi pengguna dengan sistem, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat perseptual tetapi juga kontekstual.

Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menginterpretasikan kecenderungan dan pola empiris dari hasil pengukuran. Penekanan analisis diarahkan pada makna dari distribusi jawaban responden, khususnya dalam mengidentifikasi aspek penerapan fintech yang telah berjalan efektif dan aspek yang masih memerlukan penguatan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran evaluatif yang aplikatif bagi pengelolaan koperasi. (Sudirman, R. 2020).

Pendekatan metodologis tersebut dipilih untuk memastikan bahwa kesimpulan penelitian bersumber dari praktik aktual di lapangan, sehingga relevan baik secara akademik maupun praktis. Metode ini juga memungkinkan penelitian untuk berfungsi sebagai dasar pengembangan kebijakan internal koperasi terkait transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dianalisa bahwa secara keseluruhan, penerapan Fintech dinilai berada pada kategori "Cukup Baik". Terdapat kesenjangan yang signifikan antara harapan (skor total 500) dan kenyataan (skor total 323), dengan selisih sebesar 177 poin (atau 35.4%). Ini menunjukkan bahwa meskipun cukup baik, implementasi Fintech masih jauh dari memenuhi harapan ideal pengguna. Keamanan Data Pribadi (32/50): Dinilai cukup baik. Data pribadi dirasa cukup terlindungi, namun masih ada ruang untuk peningkatan.

Mekanisme Penyelesaian Sengketa (31/50): Juga cukup baik. Prosedur penanganan masalah atau konsumen dinilai masih belum optimal. Aspek keamanan dan perlindungan adalah fondasi kepercayaan. Skor yang "cukup baik" mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperkuat sistem keamanan siber dan membuat mekanisme pengaduan yang lebih jelas, mudah, dan responsif.

Otomatisasi Pencatatan (32/50): Cukup baik. Sistem otomatis sudah ada namun mungkin belum terintegrasi sempurna atau bebas kesalahan. Kecepatan & Kemudahan Transaksi (40/50): Merupakan skor tertinggi kedua dengan kriteria "Baik". Ini adalah aspek kekuatan utama penerapan Fintech ini.

Fintech berhasil memenuhi tujuan utamanya dalam meningkatkan efisiensi transaksi. Pengguna merasakan kemudahan dan kecepatan yang signifikan, meski proses otomatisasi di balik layarnya masih bisa ditingkatkan. Kemudahan Akses (43/50): Merupakan skor tertinggi absolut dengan kriteria "Sangat Baik". Aplikasi/website dirancang dengan sangat user-friendly dan mudah diakses.

Jangkauan Layanan (25/50): Merupakan skor terendah kedua dengan kriteria "Kurang Baik". Meski aplikasinya sangat mudah digunakan, jangkauan layanan itu sendiri sangat terbatas. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan jaringan, fitur yang tidak merata, atau kendala infrastruktur (seperti internet) di daerah tertentu. Inklusivitas finansial belum tercapai.

Informasi Keuangan Terlihat (41/50): Dinilai "Baik". Anggota merasa dapat mengakses informasi keuangan koperasi dengan cukup baik, yang mendukung transparansi. Audit Transaksi (24/50): Merupakan skor terendah absolut dengan kriteria "Kurang Baik". Jejak audit (riwayat transaksi yang dapat dilacak dan diverifikasi) sangat lemah. Tanpa audit yang baik, akuntabilitas, deteksi fraud, dan rekonsiliasi keuangan menjadi sangat rentan. Keberhasilan transparansi informasi umum dikalahkan oleh kegagalan dalam transparansi prosedural dan teknis.

Penerapan Fitur (31/50): Cukup baik. Fitur-fitur seperti e-wallet dan e-loan sudah diterapkan tetapi mungkin belum lengkap atau maksimal pemanfaatannya. Pembaruan Sistem Berkala (24/50): Kurang baik. Sistem cenderung statis dan tidak diperbarui secara rutin.

Aspek inovasi adalah yang terlemah secara keseluruhan. Tanpa pembaruan sistem yang berkala, sistem akan menjadi usang, rentan terhadap bug dan celah keamanan, serta tidak mampu mengikuti perkembangan kebutuhan pengguna dan teknologi baru.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Tentang Variabel Penerapan Teknologi Keuangan (Fintech)

No.	Indikator <i>Fintech</i>	Penerapan	Tanggapan Responden		Kriteria
			Skor Harapan	Kenyataan	
Keamanan dan Perlindungan Konsumen					
1	Keamanan data pribadi anggota		50	32	Cukup baik
2	Mekanisme penyelesaian sengketa		50	31	Cukup baik
Efisiensi Transaksi Keuangan					
3	Otomatisasi transaksi	pencatatan	50	32	Cukup baik
4	Kecepatan dan kemudahan transaksi		50	40	Baik
Aksesibilitas dan Inklusivitas					
5	Kemudahan layanan aplikasi/website	akses melalui	50	43	Sangat baik
6	Jangkauan keuangan	layanan	50	25	Kurang baik
Transparansi dan Akuntabilitas					
7	Informasi keuangan koperasi dapat dilihat anggota		50	41	Baik

8	Audit transaksi	50	24	Kurang baik
Inovasi dan Adaptasi Teknologi				
9	Penerapan fitur-fitur <i>Fintech</i> (<i>e-wallet, e-loan</i>)	50	31	Cukup baik
10	Pembaruan sistem berkala	50	24	Kurang baik
Jumlah		500	323	Cukup Baik

Penerapan Fintech dan Transformasi Pengelolaan Keuangan Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi keuangan (fintech) pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jawa Barat berperan penting dalam mentransformasi sistem pengelolaan keuangan dari pola konvensional menuju sistem digital yang lebih terintegrasi. Implementasi fintech tidak hanya mempermudah proses transaksi simpan pinjam, tetapi juga meningkatkan akurasi pencatatan, kecepatan layanan, dan ketersediaan informasi keuangan secara real time. Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi keuangan pada koperasi bukan sekadar inovasi teknis, melainkan perubahan struktural dalam tata kelola keuangan koperasi yang **berdampak langsung pada efektivitas manajerial**.

Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan pandangan Wahyuningsih yang menekankan bahwa digitalisasi merupakan bentuk adaptasi strategis koperasi terhadap perubahan lingkungan teknologi, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kepada anggota. Dibandingkan studi terdahulu yang menyoroti keterbatasan adopsi teknologi pada koperasi, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa koperasi dengan karakteristik keanggotaan tertutup pun mampu mengimplementasikan fintech secara efektif apabila didukung oleh kebijakan internal dan sistem yang sesuai.

Transparansi, Akuntabilitas, dan Pengambilan Keputusan Keuangan

Temuan penting lainnya menunjukkan bahwa fintech berkontribusi signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi. Akses anggota terhadap informasi saldo, transaksi, dan laporan keuangan menciptakan mekanisme kontrol tidak langsung yang memperkuat kepercayaan anggota terhadap koperasi. Dari perspektif akademik, hal ini mempertegas peran teknologi sebagai instrumen tata kelola (governance tool) yang mampu memperkuat prinsip keterbukaan dan akuntabilitas dalam koperasi.

Hasil ini mendukung temuan studi-studi sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial. Dengan tersedianya data keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu, pengurus koperasi dapat melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan berbasis data aktual, bukan sekadar pengalaman atau estimasi. Kontribusi akademik dari temuan ini terletak pada penguatan argumentasi bahwa fintech tidak hanya berdampak operasional, tetapi juga strategis dalam konteks manajemen keuangan koperasi.

Manfaat Fintech bagi Anggota dan Tantangan Implementasi

Dari sisi anggota, hasil penelitian mengungkapkan bahwa fintech memberikan manfaat nyata berupa kemudahan akses layanan, efisiensi waktu, dan peningkatan kepuasan dalam bertransaksi. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan implementasi, terutama terkait literasi digital anggota dan kesiapan sumber daya manusia koperasi. Temuan ini menegaskan bahwa

keberhasilan fintech tidak semata ditentukan oleh teknologi, melainkan oleh kesiapan sosial dan organisasi yang mengiringinya.

Secara akademik, hasil ini memperkaya diskursus fintech di sektor koperasi dengan menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam transformasi digital. Penelitian ini berargumen bahwa fintech harus dipahami sebagai proses sosio-teknis, di mana teknologi, manusia, dan tata kelola saling berinteraksi. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan kerangka empiris bahwa penerapan fintech pada koperasi dapat menjadi model transformasi digital yang efektif, asalkan disertai penguatan literasi digital, kompetensi manajerial, dan sistem pengamanan data yang memadai.

Fintech sebagai Mekanisme Penguatan Kepercayaan Kelembagaan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keberadaan sistem fintech berkontribusi pada penguatan kepercayaan anggota terhadap koperasi, bukan semata karena kemudahan teknis, tetapi karena meningkatnya keterlacakan (traceability) transaksi keuangan. Akses terhadap riwayat transaksi dan informasi saldo menciptakan persepsi kontrol yang lebih besar bagi anggota, yang secara tidak langsung memperkuat legitimasi pengelolaan keuangan koperasi.

Secara teoritis, temuan ini memperluas pemahaman tentang peran teknologi dalam tata kelola koperasi, dengan menunjukkan bahwa fintech berfungsi sebagai alat pengurangan asimetri informasi antara pengurus dan anggota. Hal ini memperkuat argumen bahwa transparansi berbasis sistem digital dapat menjadi fondasi kepercayaan kolektif dalam organisasi koperasi.

Fintech dan Perubahan Pola Relasi Manajerial

Implementasi fintech juga memengaruhi pola relasi antara pengurus dan anggota koperasi. Sistem digital menggeser sebagian fungsi kontrol dari pengurus ke sistem, sehingga peran pengurus lebih terfokus pada pengambilan keputusan strategis dibandingkan pengelolaan administratif harian. Perubahan ini menunjukkan bahwa fintech berpotensi mendorong profesionalisasi manajemen koperasi.

Dari perspektif akademik, hasil ini memberikan kontribusi pada kajian manajemen koperasi dengan menunjukkan bahwa teknologi dapat berperan sebagai katalis perubahan peran organisasi. Fintech tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memfasilitasi restrukturisasi fungsi manajerial yang lebih adaptif terhadap lingkungan digital.

Batasan Transformasi Digital dalam Konteks Koperasi

Meskipun memberikan manfaat strategis, penelitian ini menegaskan bahwa fintech memiliki batasan dalam mendorong transformasi koperasi secara menyeluruh. Ketergantungan pada sistem digital berpotensi menciptakan kesenjangan partisipasi bagi anggota dengan literasi digital yang lebih rendah (Ikhsan, 2020). Oleh karena itu, fintech perlu diimbangi dengan strategi pendampingan dan edukasi agar tidak memperlebar kesenjangan internal.

Temuan ini memperkaya literatur dengan menegaskan bahwa transformasi digital koperasi merupakan proses sosio-organisasional, bukan semata persoalan teknologi. Kontribusi akademik penelitian ini terletak pada penegasan bahwa keberhasilan fintech ditentukan oleh keselarasan antara sistem, kapasitas organisasi, dan karakteristik anggota.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teknologi keuangan (fintech) pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jawa Barat secara umum memberikan

dampak positif terhadap pengelolaan keuangan koperasi. Fintech terbukti meningkatkan efisiensi operasional melalui percepatan transaksi, otomatisasi pencatatan, dan kemudahan akses informasi keuangan bagi anggota. Hasil ini menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa fintech berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan dan memberikan manfaat nyata berupa kemudahan layanan, peningkatan kepuasan anggota, serta penguatan aspek keamanan sistem. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa tingkat transparansi laporan keuangan digital dan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan keuangan masih belum optimal, sehingga penerapan fintech belum sepenuhnya mendukung prinsip partisipatif koperasi.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa secara teoretis fintech dapat diposisikan sebagai instrumen strategis dalam penguatan tata kelola keuangan koperasi, sedangkan secara praktis diperlukan penguatan literasi digital, peningkatan kompetensi manajerial, serta pengembangan sistem yang lebih terintegrasi dan ramah pengguna. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan ruang lingkup satu koperasi, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan komparatif atau multidisipliner, serta mengkaji faktor partisipasi anggota dan penerimaan teknologi secara lebih mendalam guna memperkaya pengembangan model transformasi digital koperasi.

Temuan penelitian ini membuka ruang refleksi mengenai arah pengembangan transformasi digital koperasi di masa mendatang. Penerapan fintech perlu ditempatkan sebagai proses berkelanjutan yang menuntut penyesuaian organisasi secara dinamis, bukan sebagai solusi instan. Dalam konteks ini, koperasi disarankan untuk memprioritaskan penguatan kapasitas internal melalui pembelajaran organisasi, sehingga pemanfaatan teknologi dapat berkembang seiring dengan peningkatan kompetensi pengurus dan anggota. Pendekatan tersebut penting untuk memastikan bahwa inovasi digital tetap selaras dengan kebutuhan riil anggota dan prinsip dasar perkoperasian.

Selain aspek internal, implikasi praktis penelitian ini menekankan pentingnya tata kelola digital yang adaptif dan inklusif. Koperasi disarankan untuk mengembangkan mekanisme pemanfaatan sistem fintech sebagai media komunikasi keuangan yang mendorong keterlibatan anggota secara lebih luas. Penguatan fungsi edukatif sistem digital, seperti penyajian informasi keuangan yang mudah dipahami, berpotensi memperluas partisipasi anggota tanpa harus bergantung pada pertemuan konvensional. Dengan demikian, fintech tidak hanya berperan sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan anggota.

Dari perspektif pengembangan keilmuan, penelitian ini mengindikasikan perlunya kajian lanjutan yang menempatkan fintech koperasi dalam kerangka perubahan organisasi dan perilaku anggota. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk mengeksplorasi hubungan antara pemanfaatan teknologi digital, tingkat partisipasi anggota, dan kualitas pengambilan keputusan kolektif dalam koperasi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkaya pemahaman akademik mengenai fintech sebagai fenomena sosio-organisasional, sekaligus memberikan landasan konseptual bagi pengembangan model transformasi digital koperasi yang berkelanjutan.

BIBLIOGRAFI

- Dasuki, R. E. (2021). Financial Digitalization Dalam Upaya Meningkatkan Value Of Firm Koperasi. Book Chapter, 69–76. <http://repository.ikopin.ac.id/1390/1/8> Rima - Financial Digitalization Dalam Upaya Meningkatkan Value Of Firm Koperasi.pdf
- Elya Dasuki, R., & Khairil Bustaman, M. (2024). Utilizing “E-Cooperative” Financial Technology

- For Business Sustainability. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 1–8.
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i1.4221>
- Fahriani, D., & Zubaidah, T. R. (2023). Financial Performance Analysis of The Saving and Loan Cooperative. *JKIE (Journal Knowledge Industrial Engineering)*.
<https://doi.org/10.35891/jkie.v10i1.4125>
- Kang, C. M., Wang, M. C., & Lin, L. (2022). Financial Distress Prediction of Cooperative Financial Institutions—Evidence for Taiwan Credit Unions. *International Journal of Financial Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/ijfs10020030>
- Turmono, D. L. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Asisi Tahun 2011 – 2015). *Jurnal Co Management*.
- Sudirman, R. (2020). Tantangan pengelolaan keuangan pada koperasi di era digital. *Jurnal Manajemen Koperasi*, 22(1), 55–72.
- Sugiyanto, & Ikhsan, U. (2020). Modernisasi koperasi untuk menghadapi tantangan global. Bandung.
- Wahyuningsih, E. (2023). Digitalisasi akuntansi koperasi simpan pinjam konvensional dalam rangka modernisasi koperasi. Bandung.